

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019/
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED 30 JUNE 2019**

DAN/AND

**LAPORAN ATAS REVIU INFORMASI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
REPORT ON REVIEW OF INTERIM FINANCIAL CONSOLIDATED INFORMATION**

*These Financial Statements are originally issued
in Indonesian language*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Directors' Statement

**Ekshibit/
Exhibit**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim

A

Interim Consolidated Statement of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim

B

*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and
Others Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim

C

Interim Consolidated Statement of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim

D

Interim Consolidated Statement of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

E

Notes to Interim Consolidated Financial Statements

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 (REVIU)
DAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019 (REVIU)
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 30 JUNE 2019 (REVIEWED)
AND FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015,
sesuai KTP atau Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
kartu identitas Selatan
lain

Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT. 001
sesuai KTP atau RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas
lain

Jabatan : Direktur

- Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID Card or other identity : Sekolah Kencana II TG I RT. 003 RW. 015,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta
Selatan

Position : President Director
- Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID Card : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10 RT.001
RW. 009, Sukarasa, Tangerang

Position : Director

Menyatakan bahwa:

State that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan.
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
 - Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

- We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Consolidated Financial Statements.
- The Company's Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;
 - All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Consolidated Financial Statements.
 - The Company's Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.
- We are responsible for the Company's internal control systems.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Tangerang, 9 Agustus 2019

Tangerang, 9 August 2019

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

(Rudolf Parningotan Nainggolan) (Yoyong)

APL TOWER - CENTRAL PARK LT. 19, UNIT T-7
Jl. Letjend S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat

Phone: (021) 29659371 e-mail: info@gihon-indonesia.com Website: gihon-indonesia.com

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
A S E T				A S S E T S
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	2.314.164	7.696.048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak ketiga	5	12.284.135	25.460.924	Trade receivables - Third parties
Piutang lainnya				Other receivables
Pihak ketiga		337.488	81.871	Third parties
Pihak berelasi	24	12.500	12.500	Related party
Pendapatan yang masih harus diterima	7	3.654.368	5.833.018	Accrued revenue
Beban dibayar di muka	6	503.057	837.664	Prepaid expenses
Sewa lahan jangka panjang - bagian lancar	8	6.301.136	6.032.985	Long-term landlease - current portion
Pajak dibayar di muka	13a	1.032.240	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		26.439.088	45.955.010	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	13d	202.741	221.123	Deferred tax assets
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.382.835 dan Rp 1.208.045 masing-masing pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.	9	444.779.252	402.573.820	Property and equipment, net of accumulated depreciation of Rp 1,382,835 and Rp 1,208,045 as of 30 June 2019 and 31 December 2018, respectively.
Sewa lahan jangka panjang	8	33.813.134	36.106.809	Long-term landlease
Aset tidak lancar lainnya		-	300.000	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar		478.795.127	439.201.752	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		505.234.215	485.156.762	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	10	13.496.806	7.281.676	Trade payables
Utang lainnya		45.455	-	Other payables
Utang pajak	13b	1.311.009	4.745.679	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	11	42.955.708	39.726.199	Unearned income
Beban yang masih harus dibayar		68.104	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	-	11.647.785	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		57.877.082	63.527.586	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Cadangan imbalan pasca-kerja	12	810.963	884.492	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	14	15.433.333	28.587.720	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		16.244.296	29.472.212	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		74.121.378	92.999.798	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION 30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (Angka penuh). Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham.				As of 30 June 2019 and 31 December 2018, par value Rp 100 (full amount), respectively. Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively.
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebanyak 550.000.000 saham.				Issued and fully paid-in capital : 30 June 2019 and 31 December 2018 are 550,000,000 shares, respectively.
	15	55.000.000	55.000.000	
Tambahan modal disetor - bersih	16	160.595.331	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain		38.338.095	21.896.516	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Yang ditentukan penggunaannya	17	50.000	50.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		177.116.911	154.602.617	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		431.100.337	392.144.464	Total equity attributable to equity holder of parent company
Kepentingan non-pengendali		12.500	12.500	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		431.112.837	392.156.964	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		505.234.215	485.156.762	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit B

Exhibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ 30 June 2019	30 Juni/ 30 June 2018	
PENDAPATAN	20	56.099.346	51.339.279	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(12.450.928)	(19.365.278)	COST OF REVENUE
LABA KOTOR		43.648.418	31.974.001	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	22	(5.761.090)	(4.770.314)	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI		37.887.328	27.203.687	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga		172.180	596.954	Interest income
Pendapatan lainnya		-	136.245	Other income
Beban keuangan - Bunga		(1.528.631)	(6.680.710)	Finance expenses - Interest
Beban keuangan - Lainnya		(549.082)	(976.269)	Finance expenses - Others
Lainnya - Bersih		(470.421)	(2.985.752)	Others - Net
Beban Lain-lain - Bersih		(2.375.954)	(9.909.532)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		35.511.374	17.294.155	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK				
PENGHASILAN - BERSIH	13e	(6.280.881)	(3.338.887)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		29.230.493	13.955.268	NET PROFIT FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus revaluasi	9	17.006.363	-	Surplus revaluation
Pengukuran kembali atas program imbangan pasca-kerja	12	192.023	-	Remeasurements of defined benefit pension schemes
Pajak yang berkaitan dengan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	13e	(48.006)	-	Tax relating to items that will not be reclassified
Jumlah penghasilan komprehensif lain		17.150.380	-	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN		46.380.873	13.955.268	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	18	0,05	0,03	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED 30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attribute to equity holder of Parent Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriate				
Saldo per 1 Januari 2018	39.711.800	2.961.807	264.491	-	106.549.089	149.487.187	-	149.487.187	Balance as of 1 January 2018
Laba periode berjalan	-	-	-	-	13.955.268	13.955.268	-	13.955.268	Profit for the current period
Pembentukan cadangan wajib	-	-	-	50.000	(50.000)	-	-	-	Appropriation to statutory reserve
Penambahan modal saham	15.288.200	-	-	-	-	15.288.200	-	15.288.200	Additional share capital
Penerbitan saham terkait penawaran saham umum perdana	-	163.583.740	-	-	-	163.583.740	-	163.583.740	Issuance of new shares in relation to initial public offering
Biaya penawaran saham umum perdana	-	(5.950.216)	-	-	-	(5.950.216)	-	(5.950.216)	Expenses related to initial public offering
Saldo per 30 Juni 2018	55.000.000	160.595.331	264.491	50.000	120.454.357	336.364.179	-	336.364.179	Balance as of 30 June 2018
Saldo per 1 Januari 2019	55.000.000	160.595.331	21.896.516	50.000	154.602.617	392.144.464	12.500	392.156.964	Balance as of 1 January 2019
Laba periode berjalan	-	-	-	-	29.230.493	29.230.493	-	29.230.493	Profit for the current period
Dividen kas (Catatan 19)	-	-	-	-	(7.425.000)	(7.425.000)	-	(7.425.000)	Cash dividends (Note 19)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 12)	-	-	144.017	-	-	144.017	-	144.017	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 12)
Selisih penyusutan nilai wajar dengan biaya perolehan	-	-	(708.801)	-	708.801	-	-	-	Difference in fair value depreciation with acquisition cost
Surplus revaluasi (Catatan 9)	-	-	17.006.363	-	-	17.006.363	-	17.006.363	Revaluation surplus (Note 9)
Saldo per 30 Juni 2019	55.000.000	160.595.331	38.338.095	50.000	177.116.911	431.100.337	12.500	431.112.837	Balance as of 30 June 2019
	Catatan 15/ Note 15	Catatan 16/ Note 16		Catatan 17/ Note 17					

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTIAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 Juni/ 30 June 2019	30 Juni/ 30 June 2018	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	74.728.677	56.253.145	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(3.761.422)	(39.536.189)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(3.359.533)	(3.041.553)	Cash paid to employee
Pembayaran lainnya	(470.421)	(2.248.907)	Other payments
Penerimaan jasa giro	172.180	596.956	Cash received from current account
Pembayaran atas bunga	(1.588.542)	(6.949.959)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(10.309.599)	(14.768.284)	payment of income tax
Arus kas bersih diperoleh dari			Net cash flows provided by
(digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>55.411.340</u>	<u>(9.694.791)</u>	(used in) operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(29.066.052)	(28.414.624)	Acquisition of property and equipment
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	189.752.172	-	Cash received from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(214.054.344)	(103.363.497)	Payment of bank loans
Pembayaran dividen kas	(7.425.000)	-	Payment of cash dividends
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana	-	178.871.940	Cash received from initial public offering
Biaya terkait penawaran umum saham perdana	-	(5.950.216)	Expenses related to initial public offering
Arus kas bersih (digunakan untuk)			Net cash flows (used in) provided by
diterima dari aktivitas pendanaan	<u>(31.727.172)</u>	<u>69.558.227</u>	financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH			NET (DECREASE) INCREASE
KAS DAN SETARA KAS	(5.381.884)	31.448.812	CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AWAL PERIODE	<u>7.696.048</u>	<u>27.526.176</u>	AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS			CASH AND CASH EQUIVALENTS
PADA AKHIR PERIODE	<u>2.314.164</u>	<u>58.974.988</u>	AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 182 tanggal 24 Mei 2019, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0289174 tanggal 21 Juni 2018.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi, meliputi jasa persewaan dan pengelolaan menara Base Transceiver Station (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi and jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43% dan 50,12%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Drs. Kumari AK
Komisaris :	Budiman Parhusip
Komisaris Independen :	Aria Kanaka
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur :	Felix Ariodamar
Direktur :	Yoyong
Direktur Independen :	Monika Ferolina Siallagan

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00679.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 182 dated 24 May 2019, regarding circular resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved which later approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0289174 dated 21 June 2018.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company is telecommunications support services including rental and maintenance of Base Transceiver Station (BTS) towers or telecommunication towers also the telecommunication facilities and consultation service for telecommunication installation.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% and 50.12% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 30 June 2019 and 31 December 2018 are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	
		Board of Commissioners
Drs. Kumari AK :	Drs. Kumari AK	President Commissioner
Budiman Parhusip :	Budiman Parhusip	Commissioner
Aria Kanaka :	Aria Kanaka	Independent Commissioner
		Board of Directors
Rudolf Parningotan Nainggolan :	Rudolf Parningotan Nainggolan	President Director
Felix Ariodamar :	Felix Ariodamar	Director
- :	-	Director
Monika Ferolina Siallagan :	Monika Ferolina Siallagan	Independent Director

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/Let/GTI/1/2018 tanggal 16 Januari 2018 tentang Pembentukan Komite Audit, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Maria Irma Yunita	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/Let/GTI/1/2018 tanggal 16 Januari 2018, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan telah menunjuk Monika Ferolina Siallagan sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan masing-masing memiliki 27 dan 27 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / <i>Subsidiary</i>	Dimulainya kegiatan operasi/ <i>Commencement of operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.251.000	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 3 September 2018, dibuat dihadapan Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang.

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (RUPS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange based on Decree of the Board of Commissioners No. 002/Let/GTI/1/2018 dated 16 January 2018 about Establishment of the Audit Committee, with the members are as follows:

Audit Committee

Chairman	:	Aria Kanaka	:
Members	:	Juwita Apriliaty	:
Members	:	Maria Irma Yunita	:

Based on Decree of the Board of Director No. 005/Let/GTI/1/2018 dated 16 January 2018, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Monika Ferolina Siallagan as Corporate Secretary.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, the Company had 27 and 27 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

	Dimulainya kegiatan operasi/ <i>Commencement of operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
PT Gihon Lima Jaya	2018	99%	1.251.000	1.251.000

PT Gihon Lima Jaya

PT Gihon Lima Jaya ("GLJ") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 1 dated 3 September 2018, drawn up in the presence of Aili Papang Hartono, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Gihon Lima Jaya (Lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari anggaran dasar GLJ, ruang lingkup usaha GLJ adalah berusaha dalam jasa, perdagangan umum, pembangunan dan pengangkutan.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Gihon Lima Jaya (Continued)

In accordance with Article 3 of GLJ articles of association, the scope of GLJ's activities involves services, general trades, development and transportation.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at 1 January 2013) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation Guidance".

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the functional currency.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(Lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritikal tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk hal-hal di bawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - tersedia untuk dijual
- Kontinjensi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih
- Liabilitas pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan kas

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2, "Laporan Arus Kas - Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 13, "Properti Investasi - Pengalihan Properti Investasi";
- PSAK 15 (Penyesuaian), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan - Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- Amandemen PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham
- Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham";
- PSAK 67 (Penyesuaian), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 69, "Agrikultur"; dan
- PSAK 111, "Akuntansi Wa'd" (Akuntansi Syariah).

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (Continued)

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for the following items (refer to individual accounting policies for details):

- Financial instruments - fair value through profit or loss
- Financial instruments - available - for - sale
- Contingent consideration
- Revalued property, plant and equipment
- Net defined benefit liability
- Cash settled share-based payment liabilities.

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning 1 January 2018 which do not have a material impact on the consolidated financial statement are as follows:

- Amendments to PSAK 2, "Statement of Cash Flows - Disclosure Initiative"
- Amendments to PSAK 13, "Investment Property";
- PSAK 15 (Improvements), "Investment in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants";
- Amendments to PSAK 46, "Income Taxes - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses";
- Amendments to PSAK 53, "Share-based Payment - Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions";
- PSAK 67 (Improvements), "Disclosures of Interest in Other Entities";
- PSAK 69, "Agriculture"; and
- PSAK 111, "Wa'd Accounting" (Syariah Accounting).

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan
Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi berikut yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut : (Lanjutan)

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka";
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 71, "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"; dan
- PSAK 73 "Sewa".

Seluruh standar baru dan amandemen standar berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2020, sementara interpretasi standar baru berlaku efektif dimulai 1 Januari 2019. Penerapan dini atas standar baru dan amandemen standar tersebut diperkenankan, sementara penerapan dini atas PSAK 73 diperkenankan jika telah menerapkan dini PSAK 72.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas *investee* (Contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019

(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and
Interpretations of Financial Accounting Standards
(Continued)

As at the authorization date of the consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of the following new and revised PSAK which have been issued but are not yet effective for the financial year beginning on 1 January 2018: (Continued)

- ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- Amendments to PSAK 15, "Investments in Associate and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures";
- PSAK 71, "Financial Instruments";
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers"; and
- PSAK 73, "Leases".

All new standards and amendments to standards are effective for the financial year beginning 1 January 2020, while the new interpretation is effective beginning 1 January 2019. Early adoption of the above new standards and amendments to standards is permitted, while early adoption of PSAK 73 is permitted only upon early adoption also of PSAK 72.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*. Specifically, the Company and subsidiary controls an *investee* if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- the ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *rights arising from other contractual arrangements; and*
- *voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.*

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak: (Lanjutan)

- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan non pengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary: (Continued)

- *recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Business combination

When the Company and subsidiary acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut. Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- a. aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- b. kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- c. untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- d. imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2014). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment. The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- a. *identifiable assets acquired and liabilities take over;*
- b. *non-controlling interests of the acquired party if any;*
- c. *for business combinations achieved in stages, th acquirer's previously held equity interests in th acquired party, and*
- d. *consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 55 (Revised 2014) either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam salah satu kategori yang dijelaskan di bawah ini, tergantung pada tujuan pengakuisisian aset. Perusahaan dan entitas anak tidak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Selain daripada aset keuangan yang memenuhi kualifikasi hubungan lindung nilai, kebijakan akuntansi Perusahaan di kategorikan sebagai berikut:

Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut utamanya terjadi melalui penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan (misalnya, piutang usaha), namun juga memasukkan jenis aset moneter kontraktual lain. Pengakuan awal aset tersebut pada nilai wajar ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat langsung diatribusikan pada akuisisi atau penerbitannya, dan selanjutnya dicatat pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan untuk penurunan nilai.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Financial assets

The Company and subsidiary classifies its financial assets into one of the categories discussed below, depending on the purpose for which the asset was acquired. The Company and subsidiary has not classified any of its financial assets as held to maturity.

Other than financial assets in a qualifying hedging relationship, the Company's accounting policy for each category is as follows:

Loans and Receivable

These assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They arise principally through the provision of goods and services to customers (e.g. trade receivables), but also incorporate other types of contractual monetary asset. They are initially recognised at fair value plus transaction costs that are directly attributable to their acquisition or issue, and are subsequently carried at amortised cost using the effective interest rate method, less provision for impairment.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

e. Aset keuangan (Lanjutan)

Pinjaman dan Piutang (Lanjutan)

Cadangan penurunan nilai di akui ketika ada bukti objektif (seperti kesulitan keuangan signifikan pada pihak lawan atau gagal bayar atau penundaan pembayaran signifikan) bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh jumlah yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang, jumlah cadangan berbeda antara jumlah tercatat neto dan nilai kini arus kas masa depan yang diharapkan dari piutang yang mengalami penurunan nilai tersebut. Untuk piutang usaha, yang dilaporkan secara neto, cadangan seperti ini dicatat dalam akun pencadangan terpisah dengan kerugian diakui dalam beban administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika terkonfirmasi bahwa piutang usaha tidak dapat di tagih, nilai tercatat bruto dari aset tersebut di hapus terhadap cadangannya.

Dari waktu ke waktu, Perusahaan memilih untuk menegosiasi kembali persyaratan jatuh tempo piutang usaha dari pelanggan yang memiliki transaksi historis yang baik. Negosiasi ulang seperti ini dapat mengubah jangka waktu pembayaran daripada perubahan jumlah terutang dan, sebagai akibatnya, arus kas baru yang diharapkan terdiskonto pada tingkat suku bunga efektif dan perbedaan yang dihasilkan untuk nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (laba operasi).

Pinjaman dan piutang Perusahaan meliputi piutang usaha dan kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan.

Kas dan setara kas terdiri dari kas, deposito jangka pendek, investasi jangka pendek yang tingkat likuidasinya sangat tinggi dengan jatuh tempo dalam waktu kurang dari tiga bulan, dan - untuk tujuan laporan arus kas - rekening cerukan. Rekening cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets (Continued)

Loans and Receivable (Continued)

Impairment provisions are recognised when there is objective evidence (such as significant financial difficulties on the part of the counterparty or default or significant delay in payment) that the Company will be unable to collect all of the amounts due under the terms receivable, the amount of such a provision being the difference between the net carrying amount and the present value of the future expected cash flows associated with the impaired receivable. For trade receivables, which are reported net, such provisions are recorded in a separate allowance account with the loss being recognised within administrative expenses in statement of profit or loss and other comprehensive income. On confirmation that the trade receivable will not be collectable, the gross carrying value of the asset is written off against the associated provision.

For several time, the Company choose to renegotiate the terms of trade receivables due from customers with which it has previously had a good trading history. Such renegotiations will lead to changes in the timing of payments rather than changes to the amounts owed and, in consequence, the new expected cash flows are discounted at the original effective interest rate and any resulting difference to the carrying value is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income (operating profit).

The Company's loans and receivables comprise trade receivable and cash and cash equivalents in the statement of financial position.

Cash and cash equivalents includes cash in hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and - for the purpose of the statement of cash flows - bank overdrafts. Bank overdrafts are shown within loans and borrowings in current liabilities on the statement of financial position.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan liabilitas tersebut diakuisisi.

Selain dari pada liabilitas keuangan untuk tujuan nilai lindung (lihat penjelasan dibawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori di jelaskan sebagai berikut:

Liabilitas keuangan lain termasuk hal-hal berikut:

- Pinjaman bank Perusahaan pada awalnya diakui pada nilai wajar neto dari biaya transaksi yang langsung diatribusikan pada penerbitan instrumen. Liabilitas dengan bunga seperti itu selanjutnya diukur pada biaya amortisasi dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, yang memastikan bahwa beban bunga selama periode sampai dengan pembayaran kembali menggunakan kurs konstan pada saldo liabilitas yang dicatat dalam laporan posisi keuangan. Untuk tujuan masing-masing liabilitas keuangan, beban bunga termasuk biaya transaksi awal dan penebusan premi terutang, serta bunga atau kupon terutang pada saat liabilitas masih belum diselesaikan.
- Utang usaha dan liabilitas moneter jangka pendek lain yang pada saat pengukuran awal diakui pada nilai wajar dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tower, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, Tower dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

f. Financial Liabilities

The Company and subsidiary classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company and subsidiary's accounting policy for each category is as follows:

Other financial liabilities include the following items:

- Bank borrowings initially recognised at fair value net of any transaction costs directly attributable to the issue of the instrument. Such interest bearing liabilities are subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method, which ensures that any interest expense over the period to repayment is at a constant rate on the balance of the liability carried in the statements of financial position. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.
- Trade payables and other short-term monetary liabilities, which are initially recognised at fair value and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method

g. Property and equipment

Property and equipment, except for tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, Towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset tetap (Lanjutan)

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Tower	30
Kendaraan	4
Inventaris kantor	4

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Property and equipment (Continued)

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Tower	30
Vehicles	4
Office equipment	4

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

g. Aset tetap (Lanjutan)

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

h. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".

Sewa diakui sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar atau nilai wajar kini dari pembayaran sewa minimum jika nilai kini tersebut lebih rendah dari nilai wajar.

Beban sewa diakui dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa dengan jangka waktu 5 sampai 10 tahun.

i. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan manfaat ini dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima, dikurangi diskon dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan.

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Property and equipment (Continued)

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

h. Lease

Leases are classified as finance leases when transferring substantially all the risks and benefit associated to ownership. Other leases are classified as operating leases in accordance with PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease".

Leases are recognized as assets in the statement of financial position at the fair value of the asset or the present fair value of the minimum lease payments if that value is lower than fair value.

Lease expenses are recognized using the straight-line method over the lease term about 5 to 10 years.

i. Revenue and expenses recognition

Revenue is recognized when it is likely that future economic benefits will flow to the Company and these benefits can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, net of discounts and Value Added Tax (VAT).

Tower rental revenue is recognized over the lease period. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the statements of financial position.

Expenses are recognized based on accrual method.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

j. Mata uang asing

Transaksi yang terjadi pada Perusahaan dan entitas anak dalam mata uang selain mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional) diakui dengan menggunakan kurs ketika transaksi tersebut terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ditranslasikan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

Perbedaan nilai tukar yang terjadi ketika mentranslasikan ulang aset dan liabilitas moneter yang belum diselesaikan diakui langsung dalam laba rugi, kecuali pinjaman dalam mata uang asing yang digunakan sebagai lindung nilai terhadap investasi neto pada operasi luar negeri, yang mana perbedaan nilai tukar ini diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan nilai tukar mata uang asing bersama dengan perbedaan nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang operasi luar negeri.

Keuntungan dan kerugian nilai tukar yang terjadi karena pentranslasian ulang aset keuangan moneter tersedia untuk dijual diperlakukan sebagai komponen terpisah dari perubahan nilai wajar dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian nilai tukar atas aset keuangan nonmoneter tersedia untuk dijual membentuk secara keseluruhan keuntungan atau kerugian yang diakui terkait instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 kurs berdasarkan rata-rata kurs 1 USD adalah Rp 14.141 dan Rp 14.481.

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan entitas anak;
- suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak;
- suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan entitas anak sebagai ventura;
- suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan entitas anak;
- suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

j. Foreign currency

Transactions entered into by the Company and subsidiary in a currency other than the currency of the primary economic environment in which they operate (their "functional currency") are recorded at the rates ruling when the transactions occur. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated at the rates ruling at the reporting date.

Exchange differences arising on the retranslation of unsettled monetary assets and liabilities are recognized immediately in profit or loss, except for foreign currency borrowings qualifying as a hedge of a net investment in a foreign operation, in which case exchange differences are recognised in other comprehensive income and accumulated in the foreign exchange reserve along with the exchange differences arising on the retranslation of the foreign operation.

Exchange gains and losses arising on the retranslation of monetary available for sale financial assets are treated as a separate component of the change in fair value and recognised in profit or loss. Exchange gains and losses on non-monetary available for sale financial assets form part of the overall gain or loss recognised in respect of that financial instrument.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018 rate based on average rate of 1 USD are Rp 14,141 and Rp 14,481, respectively.

k. Transaction with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and subsidiary; (ii) has an interest in the Company and subsidiary that gives significant influence over the Company and subsidiary; or (iii) has joint control over the Company and subsidiary;
- the party is an associated of the Company and subsidiary;
- the party is a joint venture in which the Company and subsidiary is a venture;
- the party is a member of the key management personnel of the Company and subsidiary;
- the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

l. Program imbalan pasti

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan, dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan dan entitas anak yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui, di kurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema waliamanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti neto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga)
- Dampak batas tertinggi aset (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga neto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga saldo kewajiban imbalan pasti bersih (aset), dengan mempertimbangkan dampak dari pembayaran iuran dan manfaat selama periode.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Transaction with related parties (Continued)

- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or
- g) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company, or any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

l. Defined benefit schemes

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the projected unit credit method discounted to its present value using yields available on high quality Company and subsidiary bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets (interest exclusive)
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss, and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

l. Program imbalan pasti (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

m. Modal Saham

Instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan di klasifikasikan sebagai ekuitas hanya sebatas ketika instrumen keuangan tersebut tidak memenuhi definisi liabilitas keuangan atau liabilitas aset.

Saham biasa Perusahaan diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas.

n. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

o. Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini di hitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan periode pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum di bayar pada akhir periode tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada periode fiskal terkait, berdasarkan laba kena pajak untuk periode tersebut. Seluruh perubahan pada aset atau liabilitas pajak kini diakui sebagai komponen biaya pajak penghasilan dalam laporan laba rugi.

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Defined benefit schemes (Continued)

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

m. Share Capital

Financial instruments issued by the Company are classified as equity only to the extent that they do not meet the definition of a financial liability or financial asset.

The Company ordinary shares are classified as equity instruments.

n. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

o. Basic earnings (loss) per share

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current period by the weighted average number of outstanding shares during the current period.

p. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting period, that are unpaid at the end of each reporting period date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal periods to which they relate, based on the taxable profit for the period. All changes to current tax assets or liabilities are recognized as a component of income tax expense in profit or loss.

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(Lanjutan)

p. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- Pengakuan awal *goodwill*
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak, dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Kelompok Usaha mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/ (aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Pengampunan pajak

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan surat keterangan pengampunan pajak. Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

q. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

p. *Taxation* (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- *The initial recognition of goodwill*
- *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit, and*
- *Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.*

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Tax Amnesty

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on tax amnesty letter. Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash and cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

q. *Events after the reporting period*

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e dan 2f.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 10.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS

Judgements

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary's accounting policies disclosed in Notes 2e and 2f.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company and subsidiary conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2g and 10.

Ekshibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas serta biaya pensiun dan imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja serta beban imbalan kerja karyawan neto. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2l dan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2p dan 13.

Exhibit E/19

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Post-Employment Benefits

The determination of the Company and subsidiary obligations for, and cost of, pension and employee benefits is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, annual employee tum-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and subsidiary assumptions whose effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on the straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and subsidiary believes that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiary actual results or significant changes in their assumptions may materially affect the estimated liability for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2l and 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2p and 13.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
K a s		
Rupiah	20.000	20.000
B a n k		
Rupiah		
PT Bank UOB Indonesia	1.516.863	4.512.372
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.022	2.821.207
PT Bank Central Asia Tbk	10.279	42.469
Sub-jumlah	2.294.164	7.376.048
Deposito		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	300.000
Jumlah	2.314.164	7.696.048

Pada tanggal 31 Desember 2018, bunga deposito adalah 5,50% per tahun.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub-total	
Time Deposit	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
T o t a l	

As of 31 December 2018, time deposits bear annual interest of 5.50%.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	6.108.259	23.254.223
PT Smartfren Telecom Tbk	3.343.816	1.971.239
PT Indosat Tbk	2.619.540	156.000
PT Telekomunikasi Selular	146.520	-
PT Hutchison 3 Indonesia	66.000	50.720
PT Internux	-	28.742
Jumlah	12.284.135	25.460.924

Seluruh piutang usaha Perusahaan adalah dalam mata uang rupiah.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Third parties	
PT XL Axiata Tbk	
PT Smartfren Telecom Tbk	
PT Indosat Tbk	
PT Telekomunikasi Selular	
PT Hutchison 3 Indonesia	
PT Internux	
T o t a l	

Trade receivables of the Company are in Rupiah.

Ekshibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Analisa umur piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Belum jatuh tempo	10.627.535	6.329.879	Current
Jatuh tempo			Overdue:
1 - 30 hari	-	9.355.658	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	9.683.926	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	1.656.600	91.461	More than 60 days
Jumlah	12.284.135	25.460.924	Total

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha akan dapat ditagih sehingga tidak terdapat penyisihan piutang atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

The aging analysis of trade receivables as of 30 June 2019 and 31 December 2018 is as follows:

The management of the Company believes that these receivables will be collected so that there is no allowance for doubtful account on non collectible accounts.

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan beban dibayar di muka atas sewa operasional Perusahaan dan biaya dibayar di muka lainnya masing-masing sebesar Rp 503.057 dan Rp 837.664.

6. PREPAID EXPENSES

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, this account represents prepaid expenses of Company operating lease and other prepaid expenses amounted to Rp 503,057 and Rp 837,664, respectively.

7. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pihak ketiga			Third parties
PT Telekomunikasi Selular	3.076.474	2.233.897	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison 3 Indonesia	239.268	20.135	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Indosat Tbk	85.806	2.456.986	PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk	27.668	-	PT Smartfren Telecom Tbk
PT XL Axiata Tbk	8.852	1.122.000	PT XL Axiata Tbk
Lainnya	216.300	-	Others
Jumlah	3.654.368	5.833.018	Total

Akun ini merupakan pendapatan sewa tower yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of towers due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated statements of financial position date.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

8. SEWA LAHAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi, dimana jangka waktu umumnya sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 5-10 tahun), dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Jumlah sewa lahan	40.114.270	42.139.794
Dikurangi:		
Bagian masa kontrak dalam satu tahun	6.301.136	6.032.985
Bagian masa kontrak lebih dari satu tahun	33.813.134	36.106.809

8. LONG-TERM LANDLEASE

This account represents land leases for telecommunication tower, generally with a term equal to the length of the contract term with customers (mostly 5-10 years), with details as follows:

Total land lease
Less:
Length of contracts' portion within
within one year
Length of contracts' portion
more than one year

9. ASET TETAP

30 Juni 2019	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	30 June 2019
Model revaluasi Tower	397.741.000	-	20.228.830	(3.692.193)	17.006.363	431.284.000	Revaluation model Tower
Model biaya Aset tetap dalam pembangunan	3.616.121	29.036.953	(20.228.830)	-	-	12.424.244	Cost model Property and equipment in progress
Harga Perolehan Pemilikan langsung							Cost Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	2.324.380	29.099	-	-	-	2.353.479	Office equipment
Sub-jumlah	403.781.865	29.066.052	-	(3.692.193)	17.006.363	446.162.087	Sub-total
Model revaluasi Akumulasi penyusutan Tower	-	3.692.193	-	(3.692.193)	-	-	Revaluation model Accumulated depreciation tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	1.107.681	174.790	-	-	-	1.282.471	Office equipment
Sub-jumlah	1.208.045	3.866.983	-	(3.692.193)	-	1.382.835	Sub-total
Nilai tercatat	402.573.820					444.779.252	Carrying value

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

31 Desember 2018	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassifications	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	Surplus Revaluasi/ Surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2018
Model revaluasi							Revaluation model
Tower	422.547.423	-	52.680.422	(97.255.602)	19.768.757	397.741.000	Tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam pembangunan	3.987.392	52.309.151	(52.680.422)	-	-	3.616.121	Property and equipment in progress
Harga Perolehan Pemilikan langsung							Cost
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Direct ownership Vehicles
Inventaris Kantor	1.144.405	1.179.975	-	-	-	2.324.380	Office equipment
Sub-jumlah	427.779.584	53.489.126	-	(97.255.602)	19.768.757	403.781.865	Sub-total
Model revaluasi							Revaluation model
Akumulasi penyusutan Tower	90.380.807	6.874.795	-	(97.255.602)	-	-	Accumulated depreciation tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	100.364	-	-	-	-	100.364	Vehicles
Inventaris Kantor	971.636	136.045	-	-	-	1.107.681	Office equipment
Sub-jumlah	91.452.807	7.010.840	-	(97.255.602)	-	1.208.045	Sub-total
Nilai tercatat	336.326.777					402.573.820	Carrying value

Aset tetap dalam pembangunan merupakan tower yang sampai dengan periode yang berakhir 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, masih dalam tahap pembangunan.

Property and equipment in progress represent tower that until the period ended 30 June 2019 and 31 December 2018, still under construction.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended 30 June 2019 and 2018 are as follows:

	30 Juni/ 30 June		
	2019	2018	
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	3.692.193	10.836.771	Cost of Revenue (Note 21)
Beban usaha (Catatan 22)	174.790	34.000	Operating expenses (Note 22)
Jumlah	3.866.983	10.870.771	Total

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 187.172.975 dan Rp 103.822.975. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 182,172,975 and Rp 103,822,975, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka panjang (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp 178.715 dan Rp 171.336.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklarifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 16 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal tower efektif sejak 1 Januari 2018. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan dalam laporannya pada tanggal 15 Maret 2019, dan telah sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama periode berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 30 Juni 2019, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,28%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,15%

Pada 31 Desember 2018, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 3,51%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,19%

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 30 June 2019 and 31 December 2018 so there is no need for allowance for impairment of property and equipment.

As of 31 December 2018, property and equipment are collateralized for long-term bank loans (Note 14).

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, gross carrying amount of property and equipment which fully depreciated but still used in the operation are amounted to Rp 178,715 and Rp 171,336, respectively.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, the Company has no assets not in use temporarily and no assets are discontinued from active use and clarified as available for sale.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 16 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of towers effective from 1 January 2018. The fair value as of 31 December 2018 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Prasetyo & Rekan in their report dated 15 March 2019, and incorporates the regulation of Bapepam-LK No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There is no transfer between level during the current period.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method, the income approach which discounts future cash flows and the cost approach which is based on current replacement cost.

As of 30 June 2019, management used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.28%
- b. Discount rate per year of 11.15%

As of 31 December 2018, management used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 3.51%
- b. Discount rate per year of 11.19%

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (Lanjutan)

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada periode ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

10. UTANG USAHA

	30 Juni/ 30 June 2019
Pihak ketiga	
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	9.965.652
PT Kokoh Semesta	2.867.206
Lainnya	663.948
Jumlah	<u>13.496.806</u>

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Umur utang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019
Belum jatuh tempo	9.319.976
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	2.429.949
31 - 60 hari	1.513.039
61 - 90 hari	233.842
Jumlah	<u>13.496.806</u>

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY AND EQUIPMENT (Continued)

Fair value measurement (Continued)

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the period. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

10. TRADE PAYABLES

	31 Desember/ 31 December 2018	
		Third parties
		PT Wahana Infrastruktur Nusantara
		PT Kokoh Semesta
		Others
Jumlah	<u>7.281.676</u>	Total

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

The aging of trade payable from the date of invoice are as follows:

	31 Desember/ 31 December 2018	
	6.842.108	Current
		Overdue:
		1 - 30 days
	439.568	31 - 60 days
	-	61 - 90 days
	-	
Jumlah	<u>7.281.676</u>	Total

Ekshibit E/26

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

11. UNEARNED INCOME

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT XL Axiata Tbk	25.918.049	33.020.151	<i>PT XL Axiata Tbk</i>
PT Hutchison 3 Indonesia	9.643.255	3.141.120	<i>PT Hutchison 3 Indonesia</i>
PT Telekomunikasi Selular	7.344.271	3.518.777	<i>PT Telekomunikasi Selular</i>
PT Indosat Tbk	50.133	-	<i>PT Indosat Tbk</i>
PT Smartfren Telecom Tbk	-	46.151	<i>PT Smartfren Telecom Tbk</i>
Jumlah	<u>42.955.708</u>	<u>39.726.199</u>	<i>T o t a l</i>

12. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

12. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Dikategorikan sebagai tidak lancar			<i>Categorised as non-current</i>
Skema manfaat pasti	<u>810.963</u>	<u>884.492</u>	<i>Defined benefit scheme</i>

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 15 Juli 2019 dan 4 Februari 2019.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 30 June 2019 and 31 December 2018 are based on calculations performed independent actuary, PT Dian Artha Tama and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera according to its report dated 15 July 2019 and 4 February 2019.

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Saldo awal	<u>884.492</u>	<u>1.285.241</u>	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa masa kini	79.549	278.927	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	38.945	44.983	<i>Interest cost</i>
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 22)	<u>118.494</u>	<u>323.910</u>	<i>Included in profit or loss (Note 22)</i>
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari :			<i>Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:</i>
Penyesuaian asumsi demografis	(40.016)	-	<i>Adjustment on demographic assumption</i>
Penyesuaian asumsi keuangan	123.611	-	<i>Adjustment on financial assumption</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(275.618)</u>	<u>(724.659)</u>	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(192.023)</u>	<u>(724.659)</u>	<i>Included in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	<u>810.963</u>	<u>884.492</u>	<i>Ending balance</i>

Ekshibit E/27

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

12. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti meliputi:

The principal actuarial assumptions used in determining calculation the present value of defined benefit obligation are as follows:

Tingkat diskonto per tahun	8,2%	Discount Rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9%	Annual salary increase per annum
Tingkat mortalitas	TMI III	Mortality table
Tingkat cacat	0,02%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun / years	Normal retirement age
Metode	Projected Unit Credit	Method

Pada tanggal 30 Juni 2019, analisis sensitivitas dari perubahan tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diasumsikan (dimana variabel lain dianggap konstan) akan memiliki dampak sebagai berikut:

As of 30 June 2019, the sensitivity analysis from changes in discount rate and assumed salary increase (where other variables are considered constant) will have the following effects:

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation		
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	708.213	933.520	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	930.887	708.423	Annual salary increase

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi tidak terpisah satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut kemungkinan besar saling berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not represent actual changes in defined benefit obligation given that assumption changes are not separate from each other as some of these assumptions are likely to be correlated.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Pada 30 Juni 2019, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai - Masukan dan Pajak Penghasilan Pasal 28 dengan nilai masing-masing sebesar Rp 467.816 dan Rp 564.424.

As of 30 June 2019 this account represents Value Added Tax - Input and Income Tax Art 28 amounted to Rp 467,816 and Rp 564,424, respectively.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	-	7.504	Value Added Tax - Output
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 ayat 2	370.588	210.298	Article 4 (2)
Pasal 21	75.667	339.638	Article 21
Pasal 23	114.529	47.960	Article 23
Pasal 25	750.165	577.731	Article 25
Pasal 26	60	-	Article 26
Pasal 29	-	3.562.548	Article 29
Jumlah	1.311.009	4.745.679	Total

Ekshibit E/28

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	30 Juni/ 30 June		
	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan	35.511.374	17.294.155	<i>Profit before income tax</i>
Penghasilan dikenakan pajak final	(16.845.595)	(1.566.403)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	6.198.308	-	<i>Expenses related with income subject to final tax</i>
Laba yang tidak dikenakan pajak final	24.864.087	15.727.752	<i>Profit subject to non-final tax</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Beban penyusutan	-	(1.281.798)	<i>Depreciation expenses</i>
Beban imbalan pasca-kerja	118.494	165.522	<i>Employee benefit expenses</i>
	118.494	(1.116.276)	
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga	(172.180)	-	<i>Interest income</i>
Beban penyusutan	(6.784.536)	-	<i>Depreciation expenses</i>
Lainnya	369.542	(2.372.205)	<i>Others</i>
	(6.587.174)	(2.372.205)	
Laba fiskal periode berjalan	18.395.407	12.239.271	<i>Fiscal profit of the current year</i>
Beban pajak periode berjalan	4.598.851	3.059.818	<i>Tax expenses of the current year</i>
Kredit pajak:			<i>Tax credit:</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 23	1.179.586	1.112.802	<i>Article 23</i>
Pasal 25	3.983.689	1.973.059	<i>Article 25</i>
Jumlah	5.163.275	3.085.861	<i>Total</i>
Lebih bayar pajak penghasilan	564.424	26.043	<i>Overpayment of income taxes</i>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

Ekshibit E/29

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / <i>Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / <i>Charged to others comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
30 Juni 2019					30 June 2019
Aset pajak tangguhan					<i>Deferred tax assets</i>
					<i>Provision for post-employment</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	221.123	29.624	(48.006)	202.741	<i>benefits</i>

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Dikreditkan (dibebankan) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain / <i>Credited (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / <i>Charged to others comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
31 Desember 2018						31 December 2018
Aset pajak tangguhan						<i>Deferred tax assets</i>
						<i>Provision for post-</i>
Cadangan imbalan pasca-kerja	321.310	-	80.978	(181.165)	221.123	<i>employment benefits</i>
Aset tetap	672.786	3.885.535	(4.558.321)	-	-	<i>Property and equipment</i>
Jumlah	994.096	3.885.535	(4.125.109)	(181.165)	221.123	<i>Total</i>

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak penghasilan

	30 Juni/ 30 June	
	2019	2018
Beban pajak tahun berjalan	4.598.851	3.059.818
Beban pajak final	1.711.654	-
Beban (manfaat) pajak tangguhan	(29.624)	279.069
Beban pajak penghasilan - Bersih	6.280.881	3.338.887

13. TAXATION (Continued)

e. Income tax

Income tax at the current year
Final income tax
Deferred tax expense (benefit)
Income tax expenses - Net

14. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	34.402.172
b. PT Bank UOB Indonesia	16.350.000	6.250.000
Jumlah pinjaman	16.350.000	40.652.172
Dikurangi:		
Biaya pinjaman (Catatan 2f)	(916.667)	(416.667)
Jumlah pinjaman - bersih	15.433.333	40.235.505
Saldo yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(11.647.785)
Saldo yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	15.433.333	28.587.720

14. BANK LOANS

This account represent loans from third parties as follows:

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
b. PT Bank UOB Indonesia
Total loan
Less:
Unamortized borrowing cost (Note 2f)
Total loans - net
Balance due less than one year
Balance due more than one year

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Kredit Investasi IX

Pada tanggal 22 November 2017, berdasarkan akta Perjanjian Kredit Investasi No.CRO.JTH/0441/KI/2017 yang dibuat di hadapan Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman (Kredit Investasi) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan digunakan untuk tambahan dana modal kerja pembangunan menara telkomunikasi dengan rincian sebagai berikut:

Fasilitas kredit : Rp 57.000.000
Jangka waktu : 96 bulan
Bunga : 11,25%
Provisi : 0,25% dari jumlah fasilitas
Commitment : 0,25% dari jumlah penarikan kredit fee

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Investment Credit IX

At 22 November 2017, based on Investment Credit Agreement No. CRO.JTH/0441/KI/2017 made in the presence of Julius Purnawan, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company entered loan facility agreement (Investment Credit) with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will be used for additional working capital of telecommunication tower construction with detail are as follows:

Credit facility : Rp 57,000,000
Period : 96 Months
Interest : 11.25%
Provision : 0.25% of total facility
Commitment : 0.25% of total loan drawdown fee

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan beberapa aset sebagai berikut:

- Tagihan yang akan diterima dari hasil penerimaan sewa tower dan *collocation* yang dibiayai oleh Fasilitas KI baru (KI-IX);
- Tanah & bangunan rukan SHMASRS, No. 01032 an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 2.748.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 2.660.000;
- Tanah & bangunan gudang SHGB No. 01315-01317/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.375.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 1.990.000;
- Tanah dan bangunan SHGB No. 01333/ Setu, SHGB No. 01337/ Setu, SHGB No.01338/ Setu an. PT Gihon Telekomunikasi Indonesia telah diikat HT III dengan total pengikatan sebesar Rp 4.434.000 dan akan ditingkatkan dengan HT IV sebesar Rp 3.880.000;
- 1 unit rumah tinggal di Kemang Kolonie "The Residence" SHM No.5770/ Bangka an. Rudolf Parningotan Nainggolan telah diikat HT II dengan total pengikatan sebesar Rp 2.800.000 dan akan ditingkatkan dengan HT III sebesar Rp 2.350.000;
- 1 unit tanah bangunan di Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong SHM No.00947 an. Ny. Hotma Linda E. Sirait telah diikat HT I sebesar Rp 1.400.000 dan akan ditingkatkan dengan HT II sebesar Rp 1.000.000;
- *Personal Guarantee* a.n Rudolf P Nainggolan dan Hotma Linda Ebigail Sirait.

Berdasarkan Perjanjian tersebut Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan hal-hal, antara lain untuk:

- Membagikan dividen,
- Mengubah porsi bagian saham publik,
- Merubah susunan pengurus, perubahan organisasi, merger dan akuisisi, apabila Perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham.

Atas fasilitas Kredit Investasi IX, Perusahaan dikenakan bunga fluktuatif sesuai dengan ketentuan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Investment Credit IX (Continued)

This loans are secured with some asset are as follows:

- Claims to be received from the proceeds of tower and *collocation* leases that financed by IC Facility (KI-IX);
- Land & building of SHMASRS, No. 01032 on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT III with total binding of Rp 2,748,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 2,660,000;
- Land & building warehouse with SHGB No. 01315-01317/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,375,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 1,990,000;
- Land & building with SHGB No. 01333/Setu, SHGB No. 01337/Setu, SHGB No. 01338/Setu on behalf of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia has been bound HT III with total binding of Rp 4,434,000 and will be increased with HT IV amounted to Rp 3,880,000;
- 1 unit of residence in Kemang Kolonie "The Residence" with SHM No. 5770/Bangka on behalf of Rudolf Parningotan Nainggolan has been bound HT II with total binding of Rp 2,800,000 and will be increased with HT III amounted to Rp 2,350,000;
- 1 unit of land and building in Perumahan Taman Proven Blok A9, No.12. Ds. Lekong Wetan, Serpong with SHM No. 00947 on behalf of Mrs. Hotma Linda E. Sirait has been bound HT I of Rp 1,400,000 and will be increased with HT II amounted to Rp 1,000,000;
- Personal Guarantee from Rudolf P Nainggolan and Hotma Linda Ebigail Sirait.

Based on this Agreement the Company has obtained approval from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to perform the following matters, among others:

- Distribute dividends,
- Changing the share of public portion,
- Changing the organizational structure, organizational change, merger and acquisition, if the Company has conducted the Initial Public Offering.

Regarding to Investment Credit facility IX, the Company is subject to fluctuating interest in accordance with the policy of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)

Kredit Investasi IX (Lanjutan)

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo Kredit Investasi IX masing-masing sebesar nihil dan Rp 34.402.172.

b. PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman *Revolving*

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Perusahaan telahandatangani perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 50.000.000 untuk menyediakan tambahan dana modal kerja.

Pada tanggal 4 Januari 2019, Perusahaan telahandatangani amandemen perjanjian fasilitas *revolving* sebesar Rp 100.000.000 yang bersifat *committed* untuk menyediakan tambahan dana untuk belanja modal.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, di antaranya:

- *Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 50%.

Fasilitas ini dikenakan marjin bunga sebesar 2,5% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio kurang dari 3 kali dan 3% diatas JIBOR jika *Debt to EBITDA* rasio lebih dari atau sama dengan 3 kali.

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah fasilitas yang telah digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp 16.350.000 dan Rp 6.250.000.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang di tandatangani oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBI") dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan Perusahaan telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan TBI.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman Kredit Investasi yang diberikan.

Seluruh beban transaksi terkait dengan biaya pinjaman telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. BANK LOANS (Continued)

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Continued)

Investment Credit IX (Continued)

As of 30 June 2019 and 31 December 2018, the balance of Investment Credit IX are amounted to nil and Rp 34,402,172, respectively.

b. PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

As of 31 October 2018, the Company had signed the revolving facility agreement amounted to Rp 50,000,000 to provide additional funding for working capital.

As of 4 January 2019, the Company had signed the amendment committed revolving facility agreement amounted to Rp 100,000,000 to provide additional funding for capital expenditure.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- *Debt to EBITDA* ratio maximum 3.75 times.
- *Top tier revenue* ratio minimal 50%.

This facility bears interest margin of 2.5% above JIBOR if *Debt to EBITDA* ratio less than 3 times and 3% above JIBOR if *Debt to EBITDA* ratio more than or equal to 3 times.

As of 30 June 2019 and 31 December 2018 total facility used by the Company amounted to Rp 16,350,000 and Rp 6,250,000, respectively.

This loan is unsecured but the Company had to submit shareholders agreement signed by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk ("TBI") and other shareholders and ensure that Company's financial statements have been consolidated into TBI's financial statements.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the Investment Credits given.

All transaction costs related to borrowing costs have been charged to the statement of profit of loss and other comprehensive income which ended on 30 June 2019 and 31 December 2018.

Ekshibit E/33

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai
berikut:

The composition of the Company's shareholders as of
30 June 2019 and 31 December 2018 are as follows:

Pemegang saham	30 Juni/June 2019			Shareholders
	Kepemilikan/ Ownership	Jumlah saham (Angka penuh)/ Number of share (Full amount)	Jumlah/ Amount	
PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22%	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait	3,16%	17.404.160	1.740.416	Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait
Ny. Aynawati Rahardjo	1,08%	5.956.770	595.677	Mrs. Aynawati Rahardjo
Tn. Felix Ariodamar	0,36%	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	1,68%	9.208.900	920.890	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total
Pemegang saham	31 Desember/December 2018			Shareholders
	Kepemilikan/ Ownership	Jumlah saham (Angka penuh)/ Number of share (Full amount)	Jumlah/ Amount	
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,12%	275.642.000	27.564.200	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan	31,55%	173.549.680	17.354.968	Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan
PT Gihon Nusantara Tujuh	7,22%	39.711.800	3.971.180	PT Gihon Nusantara Tujuh
Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait	1,67%	9.154.160	915.416	Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait
Ny. Aynawati Rahardjo	1,08%	5.956.770	595.677	Mrs. Aynawati Rahardjo
Tn. Felix Ariodamar	0,36%	1.985.590	198.559	Mr. Felix Ariodamar
Masyarakat	8,00%	44.000.000	4.400.000	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total

Pada tanggal 21 Desember 2018, Tn. Rudolf Parningotan Nainggolan melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi dan jual beli saham secara langsung. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 173.549.680 saham atau sebesar Rp 17.354.968.

As of 21 December 2018, Mr. Rudolf Parningotan Nainggolan sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by exchanging bonds and selling shares directly. Total shares after the transaction is 173,549,680 shares or amounted to Rp 17,354,968.

Pada tanggal 21 Desember 2018, Ny. Hotma Linda Ebigail Sirait melakukan penjualan saham kepada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk dengan penukaran obligasi konversi. Jumlah saham setelah transaksi adalah sebanyak 9.154.160 saham atau sebesar Rp 915.416.

As of 21 December 2018, Mrs. Hotma Linda Ebigail Sirait sold shares to PT Tower Bersama Infrastructure Tbk by convertible bonds. Total shares after the transaction is 9,154,160 shares or amounted to Rp 915,416.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 76 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 29 Juni 2018 mengenai pernyataan persetujuan bersama seluruh Pemegang saham Perusahaan, yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0225282 tanggal 24 Juli 2018, seluruh pemegang saham telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak Rp 15.288.200.000 (angka penuh) atau sebanyak 152.882.000 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 55.000.000.000 (angka penuh) atau sebanyak 550.000.000 saham.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Agio saham:		
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740
Biaya emisi efek ekuitas:		
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807
Jumlah - Bersih	<u>160.595.331</u>	<u>160.595.331</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

17. LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANYA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2018 telah menyetujui penambahan penyisihan cadangan wajib Perusahaan sebesar Rp 50.000 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan telah dicatatkan sebagai saldo laba yang ditentukan penggunaannya.

18. LABA PER SAHAM DASAR

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2019 dan 2018, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 29.230.493 dan Rp 13.955.268. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar per 30 Juni 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebanyak 550.000.000 saham dan 509.371.085 saham.

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

15. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on notarial deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated 29 June 2018 regarding the mutual statement of the Company's shareholders, which has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0225282 dated 24 July 2018, all of the shareholders have agreed to increase their issued and paid-up capital of Rp 15,288,200,000 (full amount) or 152,882,000 shares so that the issued and paid-up capital becomes Rp 55,000,000,000 (full amount) or 550,000,000 shares.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance cost:
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	Difference from tax amnesty asset
Jumlah - Bersih	<u>160.595.331</u>	<u>160.595.331</u>	Total - Net

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

17. APPROPRIATE RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is required to set up a statutory reserve at least amounting 20% of the issued and paid-up capital. The Annual General Meeting of Shareholders dated 29 June 2018, which was overseen approved to increase the Company statutory reserve amounting to Rp 50,000 for financial year ended as of 31 December 2018 and already recorded as appropriated retained earnings.

18. EARNINGS PER SHARE

In the period ended 30 June 2019 and 2018, net income used for the calculation of earnings per share was Rp 29,230,493 and Rp 13,955,268, respectively. The weighted-average number of shares outstanding as of 30 June 2019 and 2018 amounted to 550,000,000 shares and 509,371,085 shares, respectively.

Ekshibit E/35

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 24 Mei 2019 para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari laba bersih tahun 2018 sebesar Rp 7.425.000 kepada para pemegang saham.

19. CASH DIVIDENDS

Based on the Circular Resolution of the General Meeting of the Shareholders dated 24 May 2019, the shareholders of the Company resolved to approve distribution of cash dividends which taken from net profit of year 2018 amounting to Rp 7,425,000 to the shareholders.

20. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 30 Juni 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

20. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the period ended 30 June 2019 and 2018 are as follows:

	Pendapatan/ Revenue		Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue			
	30 Juni/ 30 June	2019	2018	30 Juni/ 30 June		
PT XL Axiata Tbk	28.135.013	2019	2018	50,15%	44,59%	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	11.045.083	19,69%	22,26%			PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	6.770.616	12,07%	12,76%			PT Indosat Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	6.702.442	11,94%	12,78%			PT Hutchison 3 Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk	3.229.892	5,76%	6,56%			PT Smartfren Telecom Tbk
Lainnya	216.300	0,39%	1,05%			Others
Jumlah	56.099.346	100,00%	100,00%			T o t a l

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

21. COST OF REVENUE

	30 Juni/ 30 June		
	2019	2018	
Keperluan proyek	5.551.153	5.248.258	Project supplies
Penyusutan (Catatan 9)	3.692.193	10.836.771	Depreciation (Note 9)
Amortisasi sewa lahan	3.191.195	3.084.845	Amortization of landlease
Lainnya	16.387	195.404	Others
Jumlah	12.450.928	19.365.278	T o t a l

Tidak terdapat pihak penjual/ pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari pendapatan.

There is no seller/ supplier that has a transaction value or purchase value that exceeds 10% of revenue.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN USAHA

22. OPERATING EXPENSES

	30 Juni/ 30 June		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	3.372.086	2.884.821	Salaries, wages and allowance
Sewa	805.556	412.667	Rental expenses
Jasa profesional	393.909	387.284	Professional fees
Perjalanan dinas	217.064	223.091	Travel duty
Penyusutan (Catatan 9)	174.790	34.000	Depreciation (Note 9)
Jamuan	138.553	114.947	Entertainment
Beban imbalan pasca-kerja (Catatan 12)	118.494	165.522	Employee benefit expenses (Note 12)
Listrik, air dan telepon	54.087	60.990	Electricity, water and telephone
Keperluan kantor	25.161	33.585	Office supplies
Lainnya	461.390	453.407	Others
Jumlah	5.761.090	4.770.314	Total

23. PERJANJIAN PENTING

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Hutchison 3 Indonesia

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara. Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each tower location. For this services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunication equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each tower location.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working / operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

Ekshibit E/37

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

23. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 2019, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika backup 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat terjadi suplai PLN mati, dan backup genset sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalty yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Exhibit E/37

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each tower location.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 2019, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each tower location.

For the providing of this services, if the backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is dead, and the temporary backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Internux

Pada berbagai tanggal antara 2013 sampai dengan 2018, Perusahaan dan PT Internux menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 5 sampai 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara.

Jika infrastruktur tower yang disewakan Perusahaan mengalami kerusakan sehingga tidak dapat digunakan, maka Perusahaan harus melakukan upaya wajar dalam waktu 90 hari untuk memperbaikinya. Selama periode perbaikan tersebut, operator berhak untuk mendapatkan kembali pembayaran biaya sewa dan biaya pemeliharaan yang besarnya dihitung secara proporsional.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan telah menghentikan pemberian sewa kepada PT Internux.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Kurang dari satu tahun	105.103.158	102.654.951	<i>Less than one year</i>
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	321.439.677	328.288.339	<i>From one year to five years</i>
Lebih dari lima tahun	134.906.971	154.164.775	<i>More than five years</i>
Jumlah	561.449.806	585.108.065	Total

23. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Internux

On various dates between 2013 to 2018, the Company and PT Internux entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 5 to 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each tower location.

If the leased tower infrastructure of the company is damaged and therefore unusable, then the Company must make a reasonable effort within 90 days to fix it. During this repair period, the operator is entitled to recover the payment of the rental fee and the maintenance cost of which the amount is calculated proportionally.

As of 31 December 2018, the Company has stopped to provide lease to PT Internux.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

24. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat, hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

a. Nature of relationships and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Gihon Nusantara Tujuh	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang lainnya/ Other receivables

b. Ikhtisar saldo hasil transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa

b. Summary of transactions with related parties

Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Details of the transaction are as follows:

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Piutang lainnya			<i>Other receivables</i>
PT Gihon Nusantara Tujuh	12.500	12.500	PT Gihon Nusantara Tujuh

Ekshibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Melalui kegiatan operasi yang dilakukannya, Perusahaan dan entitas anak terpapar terhadap risiko keuangan berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas, dan
- Risiko operasional.

Seperti bisnis pada umumnya, Perusahaan dan entitas anak terpapar terhadap risiko yang muncul dari penggunaan instrumen keuangan. Catatan ini menjelaskan tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak untuk mengelola risiko tersebut dan metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut. Informasi kuantitatif yang lebih jelas terkait dengan risiko tersebut disajikan sepanjang laporan keuangan konsolidasian ini.

Tidak terdapat perubahan yang mendasar pada paparan Perusahaan dan entitas anak pada risiko instrumen keuangan, tujuan, kebijakan dan proses untuk mengelola risiko tersebut atau metode yang digunakan untuk mengukur risiko tersebut dari periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain.

i. Instrumen keuangan lainnya

Instrumen keuangan utama yang digunakan Perusahaan dan entitas anak, dimana risiko instrumen keuangan timbul, adalah sebagai berikut:

- Kas dan setara kas
- Piutang usaha - Pihak ketiga
- Pendapatan masih harus diterima
- Utang usaha
- Beban yang masih harus dibayar
- Pinjaman bank jangka panjang

ii. Instrumen keuangan berdasarkan kategori

Aset Keuangan

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018
Kas dan setara kas	2.314.164	7.696.048
Piutang usaha - Pihak ketiga	12.284.135	25.460.924
Pendapatan yang masih harus diterima	3.654.368	5.833.018
Jumlah	18.252.667	38.989.990

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary is exposed through its operations to the following financial risks:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk, and
- Operational risk.

In common with all other businesses, the Company and subsidiary is exposed to risks that arise from its use of financial instruments. This note describes the Company and subsidiary's objectives, policies and processes for managing those risks and the methods used to measure them. Further quantitative information in respect of these risks is presented throughout these consolidated financial statements.

There have been no substantive changes in the Company and subsidiary's exposure to financial instrument risks, its objectives, policies and processes for managing those risks or the methods used to measure them from previous periods unless otherwise stated in this note.

i. Principal financial instruments

The principal financial instruments used by the Company and subsidiary, from which financial instrument risk arises, are as follows:

- Cash and cash equivalent
- Trade receivables - Third parties
- Accrued revenue
- Trade payables
- Accrued expenses
- Long-term bank loans

ii. Financial instruments by category

Financial Assets

Cash and cash equivalent
Trade receivables - Third parties
Accrued revenue

Total

Ekshibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

ii. Instrumen keuangan berdasarkan kategori
(Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Utang usaha	13.496.806	7.281.676	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	68.104	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	15.433.333	40.235.505	Long-term bank loans
Jumlah	28.998.243	47.643.428	Total

iii. Instrumen keuangan tidak diukur pada nilai wajar

Instrumen keuangan tidak diukur pada nilai wajar meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang usaha dan beban masih harus dibayar.

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang usaha serta beban masih harus dibayar kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Tujuan umum, kebijakan dan proses

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab keseluruhan dalam penentuan tujuan manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak dan kebijakan, dan pada saat yang sama mempertahankan tanggung jawab utama atas risiko tersebut, telah mendelegasikan kewenangan untuk merancang dan melaksanakan proses untuk memastikan efektifitas implementasi dari tujuan dan kebijakan fungsi keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Tujuan Dewan Direksi secara keseluruhan adalah untuk menentukan kebijakan yang berusaha untuk mengurangi risiko sebanyak mungkin tanpa terlalu mempengaruhi fleksibilitas dan persaingan dalam Perusahaan dan entitas anak. Berikut adalah rincian lebih jauh mengenai kebijakan tersebut:

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan Perusahaan dan entitas anak apabila pelanggan maupun pihak yang bertransaksi terhadap instrumen keuangan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari kas dan setara kas dan piutang pihak ketiga.

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

ii. Financial instruments by category (Continued)

Financial Liabilities

	30 Juni/ 30 June 2019	31 Desember/ 31 December 2018	
Utang usaha	13.496.806	7.281.676	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	68.104	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	15.433.333	40.235.505	Long-term bank loans
Jumlah	28.998.243	47.643.428	Total

iii. Financial instruments not measured at fair value

Financial instruments not measured at fair value includes cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, trade payables, accrued expenses.

Due to their short-term nature, the carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, trade payables and accrued expenses approximates their fair value.

General objectives, policies and processes

The Board has overall responsibility for the determination of the Company and subsidiary's risk management objectives and policies and, whilst retaining ultimate responsibility for them, it has delegated the authority for designing and operating processes that ensure the effective implementation of the objectives and policies to the Company and subsidiary's finance function.

The overall objective of the Board is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without unduly affecting the Company and subsidiary's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss to the Company and subsidiary if a customer or counterparty to a financial instrument fails to meet its contractual obligations. The Company and subsidiary has credit risk primarily derived from cash and cash equivalents and third party receivables.

Ekshibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Kualitas kredit aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menempatkan kas dan setara kas dengan lembaga keuangan terkemuka, sementara piutang usaha diterima dengan banyak bekerja sama dengan mitra bisnis yang memiliki reputasi yang baik dan melalui keterlibatan atau kontrak untuk mengurangi risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan lama dan pelanggan baru.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan sama dengan nilai nominal dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar. Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dan fluktuasi tingkat bunga pinjaman. Meskipun demikian tingkat risiko pasar yang dihadapi Perusahaan cukup kecil.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap arus kas Perusahaan dan entitas anak, namun risiko ini akan semakin menurun. Sebagian besar beban Perusahaan dan entitas anak dikeluarkan dalam mata uang Rupiah. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan berasal dari beban pemeliharaan tower.

Oleh karena rendahnya risiko Perusahaan dan entitas anak terhadap nilai tukar mata uang asing, pada saat ini Perusahaan dan entitas anak secara konsisten melakukan monitoring terhadap pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengetahui dampak perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut terhadap kinerja operasional dan keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

Credit quality of financial assets

The Company and subsidiary places cash and cash equivalents with leading financial institutions, while accounts receivable are received by cooperating with many reputable business partners and through engagement or contracts to reduce credit risk.

The carrying amount of financial assets to the consolidated financial statements less any allowance for impairment losses reflects the Company and subsidiary's exposure to credit risk.

Regarding to loans granted to customers, the Company and subsidiary provides the terms and conditions of credit facilities to existing and new customers.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is same with nominal value in the consolidated financial report.

b. Market risk

Market risk is the risk of losses caused by changes in market variables such as changes in interest rates and currency exchange rates. The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against foreign currency and interest rate fluctuation. However, the market risk level faced by the Company is quite small.

Foreign Exchange Rate Risk

The Changes of exchange rate affect to the Company and subsidiary's cash flow, but this risk will decrease further. Most of the Company and subsidiary's expenses are issued in Rupiah. The Company and subsidiary's foreign exchange rate risk is derived from the tower maintenance expenses.

Due to the Company and subsidiary's low risk to foreign exchange rates, the Company and subsidiary is currently consistently monitoring the movements of foreign currency exchange rates to determine the effects of changes in foreign exchange rates on the Company and subsidiary's operational and financial performance.

Ekshibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tujuan umum, kebijakan dan proses (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang akan dihadapi Perusahaan dan entitas anak berupa kesulitan di dalam memenuhi kewajiban keuangan berkenaan dengan kurangnya pendanaan. Eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko likuiditas terutama timbul dari ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan. Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga saldo antara kesinambungan pendanaan dan kewajiban melalui cadangan dana Perusahaan dan entitas anak dalam bentuk deposito berjangka.

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

c. Risiko Likuiditas

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan entitas anak dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan *cash sweeping* dan *pooling of funds* dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes
(Continued)

b. Market risk (Continued)

Foreign Exchange Rate Risk (Continued)

Liquidity risk is a risk to be faced by the Company and subsidiary in the form of difficulties in meeting financial obligations because to lack of funding. The Company and subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from maturity mismatches between financial assets and liabilities. The objective of the Company and subsidiary is to maintain the balance between the sustainability of funding and liabilities through the Company and subsidiary's reserves in term deposits.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company and subsidiary's Internal Control Manual. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

c. Liquidity Risk

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company and subsidiary's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

Ekshibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tujuan umum, kebijakan dan proses (Lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes
(Continued)

c. Liquidity Risk (Continued)

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	30 Juni 2019 / 30 June 2019				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha	13.496.806	13.496.806	13.496.806	-	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	68.104	68.104	68.104	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	15.433.333	18.413.032	1.547.276	16.865.756	Long-term bank loans
Jumlah	28.998.243	31.977.942	15.112.186	16.865.756	Total

	31 Desember 2018 / 31 December 2018				
	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Lebih dari setahun/ More than one year	
Utang usaha	7.281.676	7.281.676	7.281.676	-	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	126.247	126.247	126.247	-	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	40.235.505	48.477.233	9.493.909	38.983.324	Long-term bank loans
Jumlah	47.643.428	55.885.156	16.901.832	38.983.324	Total

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tujuan umum, kebijakan dan proses (Lanjutan)

d. Risiko Operasional (Lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga Perusahaan dan entitas anak dapat tetap memberikan imbalan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/ mengurangi jumlah utang.

Perusahaan dan entitas anak secara aktif dan teratur ulas dan mengelola modalnya untuk memastikan struktur modal yang optimal dan kembali ke pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi modal digunakan berdasarkan pada arus kas operasi dan belanja modal dan juga pertimbangan kebutuhan modal di masa depan.

e. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes
(Continued)

d. Operational Risk (Continued)

Capital management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company and subsidiary actively and regularly reviews and manages its capital to ensure capital structure optimally and returns to its shareholders, consider to efficiency of capital used based on operating cash flows and capital expenditures as well as consideration of future capital needs.

e. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 68, "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- a. quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

Ekshibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tujuan umum, kebijakan dan proses (Lanjutan)

e. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni / 30 June 2019		31 Desember / 31 December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	2.314.164	2.314.164	7.696.048	7.696.048	Cash and cash equivalent
Piutang usaha					Trade receivables
- Pihak ketiga	12.284.135	12.284.135	25.460.924	25.460.924	- Third parties
Pendapatan yang masih harus diterima	3.654.368	3.654.368	5.833.018	5.833.018	Accrued revenue
Jumlah	18.252.667	18.252.667	38.989.990	38.989.990	Total

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes
(Continued)

e. Fair value estimation (Continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

Ekshibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/46

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR PERIOD 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2019
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

25. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

Tujuan umum, kebijakan dan proses (Lanjutan)

e. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

25. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

General objectives, policies and processes
(Continued)

e. Fair value estimation (Continued)

	30 Juni / 30 June 2019		31 Desember / 31 December 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	13.496.806	13.496.806	7.281.676	7.281.676	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	68.104	68.104	126.247	126.247	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka panjang	15.433.333	15.433.333	40.235.505	40.235.505	Long-term bank loans
Jumlah	28.998.243	28.998.243	47.643.428	47.643.428	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of the financial assets and liabilities is close to the carrying value because impact of discounting is not significant.

26. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah pinjaman kepada PT UOB Indonesia adalah sebesar Rp 23.550.000.

26. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

As of 9 August 2019, total loan provided by PT UOB Indonesia is amounted to Rp 23,550,000.

27. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Agustus 2019.

27. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 9 August 2019.

This consolidated report is originally issued in Indonesian language

No. : 231/2.G1033/ISW.2/06.19
Hal : Informasi Keuangan Konsolidasian
Interim 30 Juni 2019

No. : 231/2.G1033/ISW.2/06.19
Re : *Interim Consolidated Financial Information 30 June 2019*

Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Konsolidasian Interim

Report on Review of Interim Consolidated Financial Information

Direksi
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
dan entitas anak
Tangerang

Directors
*PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
and subsidiary
Tangerang*

Pendahuluan

Kami telah mereviu informasi keuangan konsolidasian interim PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar informasi keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas informasi keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial information of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of 30 June 2019, and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the six-months period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial information in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial information based on our review.

Ruang Lingkup Reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" ("SPR 2410"), yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Scope of Review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity" ("SPR 2410"), established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"). A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by IAPI and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kesimpulan

Berdasarkan revidu kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa informasi keuangan konsolidasian interim yang terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian dan arus kas PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial information does not present fairly, in all material respects, the consolidated financial position and cash flows of PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk and subsidiary for the six-months period ended 30 June 2019, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

*Kantor Akuntan Publik
TANUBRATA SUTANTO FAHMI BAMBANG & Rekan*



Indra Sri Widodo, SE, Ak, M.Ak, CPA, CA
NIAP AP.0115/
License No. AP.0115

9 Agustus 2019 / 9 August 2019

BM/ip